Sirah Nabawiyah
Seri 56

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Rintangan dari Abu Lahab

Selain terus-menerus berdakwah kepada orang-orang Mekah, Rasulullah SAW juga menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang yang datang ke Mekah. Bangsa Arab berkumpul di Mekah pada pekan-pekan tertentu beberapa kali dalam setahun, misalnya di Pasar Ukazh, yang diadakan selama bulan Syawal, kemudian Pasar Mujannah, yang berlangsung setelah bulan Syawal selama dua puluh hari.

Jika Rasulullah SAW tahu ada rombongan datang, Beliau segera pergi mendatangi mereka sambil berkata,
â€œWahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah memerintahkan kamu sekalian supaya menyembah kepada-NYA dan janganlah kamu menyekutukan Dia dengan sesuatu.â€•

â€œWahai sekalian manusia ucapkanlah olehmu, Tiada Tuhan melainkan Allah, supaya kamu berbahagia!â€•

Namun, di mana pun Rasulullah SAW datang pasti di belakang beliau Abu Lahab datang mengikuti sambil berseru keras-keras,
â€œHai sekalian manusia, sesungguhnya orang ini memerintahkan kamu sekalian supaya meninggalkan agama orangtua-orangtuamu terdahulu! Hai sekalian manusia, janganlah kamu dengarkan perkataan orang ini karena dia itu pendusta!â€•

Bahkan sesekali jika marahnya sudah memuncak, Abu Lahab melempar kepala Rasulullah SAW dari belakang dengan batu!

Akibat tindakan Abu Lahab ini, sangat sedikit orang yang mau menerima seruan Islam. Orang-orang Islam pun bahkan belum berani menunjukkan keislamannya secara terang-terangan. Kebanyakan orang mencaci, mencemooh, mengusir, dan mendustakan Rasulullah SAW.

Akan tetapi, beliau tidak pernah berputus asa. Beliau terus berdakwah semakin gencar dan semakin bersemangat. Berkat kegigihan yang luar biasa inilah, Allah SWT mulai menunjukkan tanda-tanda kemenangan dari sebuah kota bernama Yatsrib.

Utbah bin Rabiâ€™ah

Selain Abu Lahab, salah seorang yang memusuhi Rasulullah adalah Utbah bin Rabiâ€™ah. Namun, Utbah lebih lembut. Utbah memberi Rasulullah SAW

anggur ketika beliau diusir dari Thaâ€™if.

Orang-Orang Yatsrib

(Suatu saat kelak, Rasululllah SAW mengubah nama Yatsrib menjadi Madinah). Orang-orang Yatsrib termasuk rombongan orang Arab yang sering datang ke Mekah. Mereka terpecah menjadi dua golongan orang Aus dan orang Khazraj.

Kedua suku ini saling berperang satu sama lain selama 120 tahun. Suatu saat kaum Aus menang. Pada saat lain, orang Khazraj yang mengalahkan Aus.

Suatu malam di Bukit Aqabah, Mina, Rasulullah SAW bertemu dengan enam orang Khazraj. Mula-mula beliau mengajukan pertanyaan, kemudian orang-orang itu menjawab dengan sopan. Kemudian Rasulullah SAW memperkenalkan diri dan bertanya,

â€œBagaimana keadaan kalian di Yatsrib?â€•

Sesudah itu beliau mengajak mereka duduk bersama dan memenuhi ajakan itu dengan penuh rasa ingin tahu. Sesudah saling bertanya, Rasulullah SAW mengajak mereka ke tempat yang sunyi, sedikit jauh dari penglihatan orang. Di tempat itu, Rasulullah SAW membacakan ayat-ayat Al-Qurâ€™an. Keenam orang Khazraj itu mengerti dan tertarik segala apa yang beliau serukan.

Setelah Rasulullah SAW yakin dengan kesungguhan orang-orang ini, beliau mengajak berpindah tempat lagi ke bawah Bukit Aqabah. Tempat itu benar-benar terlindung dari jangkauan penglihatan orang. Di tempat aman itulah, Rasulullah mengajak mereka mendukung kenabian beliau. Rasulullah SAW meminta agar mereka ikut menyebarkan ajaran Islam di kota asal mereka, Yatsrib.

Orang-orang itu minta waktu untuk berunding.

â€œRupanya ini adalah jalan yang diberikan Tuhan,â€• demikian salah satu dari mereka berkata,

â€œAku sudah bosan berperang dengan Aus, mudah-mudahan ajaran Islam ini akan menyatukan kita dan Aus dalam perdamaian.â€•

Setelah selesai, mereka menyatakan percaya dan sungguh-sungguh mendukung penyebaran Islam di Yatsrib. Rasulullah SAW kemudian menasihati agar mereka seiya sekata, tolong-menolong, dan bantu-membantu dalam menjalankan tugas mulia ini.

Baiat Aqabah Pertama

Keenam orang itu kembali ke Yatsrib dan menyerukan Islam kepada seluruh penduduknya.

â€œMuhammad adalah nabi terakhir utusan Tuhan yang didustakan kaumnya sendiri,â€• demikian kata mereka.

Segera saja nama Rasulullah SAW menjadi terkenal di kalangan penduduk Yatsrib.

Pada musim haji berikutnya, lima dari enam orang itu kembali ke Mekah bersama tujuh orang rekan mereka. Dua berasal dari Aus dan sepuluh orang berasal dari Khazraj. Mereka menemui Rasulullah SAW di Bukit Aqabah. Saat itu, sudah dua belas tahun lamanya Rasulullah SAW menyebarkan Islam.

Setelah Rasulullah SAW membacakan ayat-ayat Al-Qurâ€™an mereka menyatakan percaya akan seruan beliau. Rasulullah SAW pun kemudian membaiat (sumpah setia) mereka. Inilah yang terkenal sebagai Baiat Aqabah pertama.

Dalam baiat ini, Rasulullah SAW mengajak mereka bersumpah untuk:
1. Menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya
2. Tidak mencuri
3. Tidak bergaul dengan wanita yang belum dinikahi
4. Tidak membunuh anak-anak, seperti yang saat itu banyak terjadi
5. Tidak berdusta dan tidak membuat kedustaan
6. Tidak menolak perkara yang baik
7. Hendaknya selalu mengikuti Rasulullah SAW, baik saat senang maupun susah
8. Hendaknya selalu mengikuti Rasulullah SAW, baik terpaksa maupun sukarela
9. Jangan begitu saja merebut suatu perkara kecuali Allah SWT memberikan bukti tanda-tanda kekafiran kepada orang yang mengerjakannya
10. Hendaklah mengatakan kebenaran di mana pun berada dan tidak takut akan celaan orang

Sebagai penutup, Rasulullah SAW bersabda,
â€œHendaklah kalian menepati janji-janji ini, kelak kalian akan menerima balasan Allah berupa surga. Namun, jika ada yang menyalahi janji ini, aku serahkan urusannya kepada Allah semata.â€•

Ucapan Baiat

Ucapan baiat atau sumpah setia ini sebenarnya adalah menjulurkan tangan kanan ke depan telapak tangan menghadap ke atas, sedangkan pembaiat menjabat dengan posisi tangan di sebelah atas. Baiat Aqabah yang pertama dikenal dengan nama baiat wanita sebab Rasulullah SAW belum meminta mereka membela beliau dengan berperang.